

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN TINGKAT KECEMASAN DENTAL PADA SISWA SMA

Rini Pratiwi<sup>1</sup>, Muhammad Jayadi Abdi<sup>2</sup>, Risnayanti Anas<sup>3</sup>, Nurasisa Lestari<sup>4</sup>, M Rifat Mahbub<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muslim Indonesia

Email: [rinipratiwi.sadad@ymail.com](mailto:rinipratiwi.sadad@ymail.com)<sup>1</sup>, [mrifatmahbub18@gmail.com](mailto:mrifatmahbub18@gmail.com)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan sejak dini. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, permasalahan gigi dan mulut di Indonesia mencapai 56,9%, dengan angka masyarakat yang tidak pernah berobat atau mendapatkan perawatan sebesar 91,9%. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada remaja sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan sikap yang kurang mendukung perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut. Selain itu, kecemasan dental menjadi faktor yang dapat menghambat seseorang dalam mendapatkan perawatan gigi yang optimal. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kecemasan dental pada siswa SMA. Jenis penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Kuesioner dipakai untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan gigi dan mulut, serta kecemasan dental berdasarkan skala *Corah Dental Anxiety Scale* (CDAS), uji *Fisher* digunakan untuk menguji hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kecemasan dental sedangkan uji *Chi Square* untuk menguji hubungan sikap kesehatan gigi dan mulut dengan kecemasan dental, kategori tingkat pengetahuan dibagi menjadi dua kategori, yaitu pengetahuan tinggi dengan skor 11-20 dan pengetahuan rendah dengan skor 0-10, pada kategori sikap terdiri dari buruk 0-26, sedang 27-53, dan baik 54-80, Sedangkan untuk kategori kecemasan dental, kecemasan dikategorikan menjadi kecemasan rendah dengan skor 4-12 dan kecemasan tinggi dengan skor 13-20. Uji *Fisher* menghasilkan nilai p-value sebesar 1,000 ( $> 0,05$ ). Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,015 ( $< 0,05$ ). Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kecemasan, tetapi ada hubungan sikap dengan tingkat kecemasan dental.

**Kata Kunci:** Kesehatan Gigi dan Mulut, Tingkat Pengetahuan, Sikap, Kecemasan Dental, Siswa SMA.

### ABSTRACT

*Oral and dental health is an important aspect that needs to be considered early on. Based on the 2023 Indonesian Health Survey (SKI), dental and oral problems in Indonesia reached 56.9%, with the number of people who never sought treatment or received care amounting to 91.9%. Dental and oral health problems in adolescents are often caused by a lack of knowledge and attitudes that do not support the behavior of maintaining dental and oral hygiene. In addition, dental anxiety is a factor that can prevent someone from getting optimal dental care. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes regarding dental and oral health with the level of dental anxiety in high school students. The type of research is observational analytic with a cross-sectional research design. The questionnaire was used to measure the level of knowledge and attitude towards dental and oral health, as well as dental anxiety based on the Corah Dental Anxiety Scale (CDAS), the Fisher test was used to test the relationship between the level of knowledge of dental and oral health and dental anxiety while the Chi Square test was used to test the relationship between attitudes towards dental and oral health and dental anxiety, the knowledge level category was divided into two categories, namely high knowledge with a score of 11-20 and low knowledge with a score of 0-10, in the attitude category consisting of bad 0-26, moderate 27-53, and good 54-80, while for the dental anxiety category, anxiety was categorized into low anxiety with a score of 4-12 and high anxiety with a score of 13-20. Fisher's*

*test produces a p-value of 1,000 ( $> 0.05$ ). The results of the Chi-Square statistical test show a p-value of 0.015 ( $< 0.05$ ). There is no relationship between the level of knowledge about dental and oral health and the level of anxiety, but there is a relationship between attitudes and the level of dental anxiety.*

**Keywords:** *Dental and Oral Health, Level of Knowledge, Attitude, Dental Anxiety, High School Students.*

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan gigi dan mulut adalah suatu hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan perawatan sejak dini. Menurut SKI (Survei Kesehatan Indonesia) pada tahun 2023, permasalahan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 56,9%. Masyarakat yang mendapatkan perawatan gigi sebesar 81,4% dan jumlah masyarakat yang tidak pernah berobat dan tidak mendapatkan perawatan sebesar 91,9%, khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan jumlah masyarakat yang tidak pernah berobat dan tidak mendapatkan perawatan sebesar 90,8%. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak remaja merupakan masalah yang harus mendapatkan perhatian penting dalam pembangunan kesehatan. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang dialami oleh anak usia sekolah ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku siswa tersebut mengenai pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang sangat berpengaruh dalam mendukung perilaku guna menjaga kebersihan dan juga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini menunjukkan bahwa antara pengetahuan dan sikap mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut pada remaja saling berkaitan antara satu sama lain, sehingga dengan pengetahuan yang baik, maka akan menumbuhkan sikap yang baik pula yang akan diaplikasikan dalam tindakan. Pengetahuan dan sikap individu yang baik dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Menurut *World Health Organization (WHO)* umur 15-17 tahun merupakan kelompok remaja usia sekolah yang masih membutuhkan pembinaan dalam pemeliharaan kesehatan, termasuk kesehatan gigi. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering dialami oleh remaja antara lain gigi karies, posisi gigi yang tidak beraturan, adanya perubahan warna pada gigi dan cedera pada gigi. Keadaan tersebut terjadi kemungkinan akibat adanya rasa takut pada remaja untuk menghadapi perawatan gigi yang menggunakan bor gigi dan dirasakan menyakitkan, sehingga mereka umumnya mencari pengobatan sudah dalam keadaan terlambat.

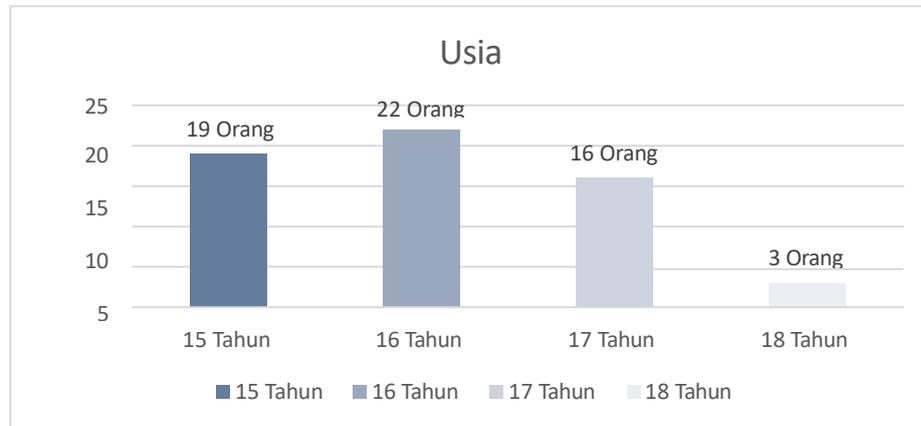
Salah satu alasan seseorang tidak pernah berobat atau datang ke dokter gigi disebabkan adanya suatu kecemasan terhadap prosedur dental. Kecemasan dental adalah suatu pemikiran bahwa sesuatu yang menyeramkan akan terjadi sebelum seseorang melakukan kunjungan atau perawatan gigi. Menurut *American Psychological Association*, kecemasan merupakan suatu emosi yang dikarakteristikan dengan perubahan fisiologis. Kecemasan dental dapat menimbulkan perasaan yang tidak nyaman yang terkait dengan pengalaman atau pikiran tentang dental. Secara global, 15,3% orang dewasa dan 10,0%–29,3% anak-anak diperkirakan mengalami kecemasan dental.

## **METODE PENELITIAN**

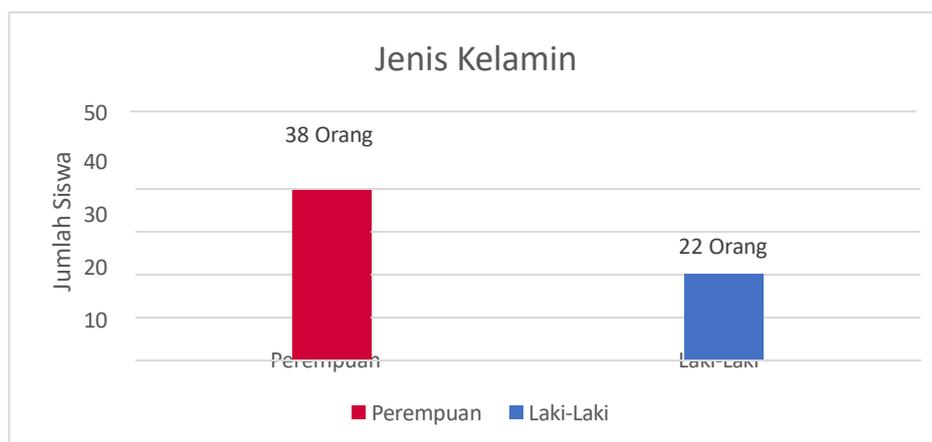
Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMA Bosowa School Makassar, Jalan Latto Dg Pasewang No. 40-51, Maricaya, Kec. Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Populasi penelitian siswa SMA Bosowa School Makassar yang berjumlah 70 orang, terdapat 10 siswa yang berhalangan hadir. Adapun faktor yang menyebabkan ketidakhadiran ini adalah masalah kesehatan. Meskipun demikian, ketidakhadiran mereka tidak mempengaruhi secara signifikan hasil keseluruhan, penelitian yang melibatkan 60 subyek yang hadir. Data yang dikumpulkan adalah data primer. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS Version 29. Data yang telah

dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji *Fisher* dan uji *Chi Square*. Data dari hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk grafik, tabel dan narasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN



Grafik 1 Gambaran subyek siswa SMA Bosowa School Makassar berdasarkan Usia



Grafik 2 Gambaran subyek siswa SMA Bosowa School Makassar berdasarkan Jenis

**Tabel 1. Gambaran Subyek Siswa Bosowa School Makassar berdasarkan kategori tingkat pengetahuan, sikap dan kecemasan dental**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan Rendah	1	1,7%
Pengetahuan Tinggi	59	98,3%
Total	60	100%
Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	0	0%
Sedang	7	11,7%
Baik	53	88,3%
Total	60	100%

Kecemasan Dental	Frekuensi	Persentase (%)
Kecemasan Rendah	46	76,7%
Kecemasan Tinggi	14	23,3%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 1. Dari data yang diperoleh, subyek yang memiliki pengetahuan tinggi, yaitu sebanyak 59 (98,3%) subyek, dan 1 (1,7%) subyek memiliki pengetahuan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada subyek yang memiliki sikap buruk (0%), sedangkan 7 (11,7%) subyek kategori sikap sedang dan 53 (88,3%) subyek kategori sikap baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subyek yang mengalami kecemasan rendah, yaitu sebanyak 46 (76,7%), dan 14 (23,3%) mengalami kecemasan tinggi.

**Tabel 2. Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kecemasan dental pada siswa Bosowa School Makassar**

Pengetahuan	Tingkat Kecemasan Dental				Total
	Kecemasan Rendah	Kecemasan Sedang	Kecemasan Berat	Kecemasan Tinggi	
Pengetahuan Rendah	1(1,7%)	0(0,0%)	0(0,0%)	0(0,0%)	1(1,7%)
Pengetahuan Tinggi	30(50,00%)	15(25,00%)	6(10,00%)	8(13,30%)	59(98,30%)
Total	31(51,7%)	15(25,0%)	6(10,6)	8(13,3%)	60(100,0%)

Berdasarkan tabel 2. hasil menunjukkan bahwa tabel tersebut tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji *Chi-Square* maka dilakukan pemampatan kategori kecemasan dental menjadi 2 kategori yaitu kecemasan rendah dan kecemasan tinggi dan dilakukan uji *Fisher*.

**Tabel 3. Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kecemasan dental**

Pengetahuan	Kecemasan Dental		Total	P-Value
	Kecemasan Rendah	Kecemasan Tinggi		
	n(%)	n(%)	n(%)	
Pengetahuan Rendah	1(1,67%)	0(0,00%)	1(1,67%)	1,000
Pengetahuan Tinggi	45(75,00%)	14(23,33%)	59(98,33%)	
Total	46(76,67%)	14(23,33%)	60(100,00%)	

*Uji: Fisher*

Berdasarkan tabel 3. *Uji Fisher* diperoleh menghasilkan nilai  $p = 1,000 (>0,05)$ , sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kecemasan dental.

**Tabel 4. Hubungan sikap terhadap kesehatan gigi dan mulut dengan kecemasan dental pada siswa Bosowa School Makassar**

Sikap	Kecemasan Dental				Total	P-Value
	Kecemasan Rendah	Kecemasan Sedang	Kecemasan Berat	Kecemasan Tinggi		
Sedang	1(1,70%)	1(1,70%)	2(3,30%)	3(5,00%)	7(11,70%)	0,015
Baik	30(50,00%)	14(23,30%)	4(6,70%)	5(8,30%)	53(88,30%)	
Total	31(51,70%)	15(25,00%)	6(10,00%)	8(13,30%)	60(100,00%)	

Uji : Uji Chi-Square

Tabel 4. Menunjukkan untuk kategori sikap berdasarkan hasil penelitian tidak ditemukan kategori buruk. Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,015 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kecemasan dental.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kecemasan dental pada siswa SMA Bosowa School Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 45 (75%) siswa SMA memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dengan tingkat kecemasan *dental* yang rendah. Dan hasil uji statistik *Fisher* bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan dental.

Hasil serupa ditemukan dalam penelitian oleh Sari et al. tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tindakan Medik Kedokteran Gigi Terhadap Tingkat Kecemasan Dental Pada Mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Mulawarman" yang melibatkan 101 mahasiswa dan menunjukkan bahwa 88,1% memiliki tingkat pengetahuan baik, sementara 70,3% memiliki tingkat kecemasan rendah dan menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tindakan medik kedokteran gigi dengan tingkat kecemasan dental pada mahasiswa tersebut.

Namun, terdapat penelitian lain yang menunjukkan hasil berbeda. Skripsa et al., dalam penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan serta Dukungan Keluarga dengan Dental Anxiety pada Usia Dewasa Muda", menemukan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan *dental anxiety*, yang melibatkan 234 mahasiswa Universitas Diponegoro menunjukkan bahwa pengetahuan yang lebih baik terkait dengan tingkat kecemasan dental yang lebih rendah.

Tabel 4 menunjukkan bahwa 30(50%) subyek memiliki sikap yang baik dengan tingkat kecemasan dental yang rendah. Hasil uji statistik *Chi-Square* menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap tingkat kecemasan dental.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian oleh Khulwani et al. yang menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan status karies pada siswa SMP Negeri 1 Selogiri, Wonogiri. Meskipun fokusnya pada status karies, hal ini menunjukkan bahwa sikap positif terhadap kesehatan gigi dan mulut berperan penting dalam mencegah masalah gigi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kirana et al. menemukan pengaruh pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap sikap kunjungan ke dokter gigi pada siswa SMA Negeri 1 Balikpapan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dapat

mempengaruhi sikap positif terhadap perawatan gigi, yang pada gilirannya dapat mengurangi kecemasan dental.

Meskipun penelitian-penelitian ini tidak secara langsung meneliti hubungan antara sikap tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kecemasan dental, hasil-hasil tersebut mendukung temuan bahwa sikap positif terhadap kesehatan gigi dan mulut berhubungan dengan penurunan masalah gigi dan mulut, yang dapat berimplikasi pada tingkat kecemasan dental yang lebih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian terkait lainnya, dapat diasumsikan bahwa tingkat kecemasan dental tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sikap dan dukungan lingkungan. Meskipun tidak ditemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan kecemasan dental pada sebagian besar penelitian, tetapi pengetahuan, sikap positif terhadap kesehatan gigi dan mulut terbukti memiliki peran penting dalam mengurangi kecemasan dental. Sikap ini dapat menjadi jembatan yang menghubungkan pengetahuan dengan perilaku yang lebih baik terkait perawatan gigi. Dukungan lingkungan, seperti keluarga, juga dapat memengaruhi tingkat kecemasan dental, menunjukkan bahwa faktor psikososial memiliki kontribusi yang signifikan dalam menentukan tingkat kecemasan seseorang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan dental tetapi terdapat hubungan yang signifikan antara sikap tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kecemasan dental pada siswa SMA.

Untuk itu sebagai saran pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lebih lanjut dengan memberikan simulasi kunjungan ke dokter gigi atau pelatihan manajemen stres terhadap kecemasan dental. Bidang kesehatan melaksanakan penyuluhan rutin disetiap jenjang pendidikan untuk menambah pengetahuan siswa agar terjaga sikap/perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023. Badan Kebijakan Pembangunan. Kesehatan Kementerian RI tahun 2023. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/-> diakses bulan 2023.
- Namira HM, Hatta I, Sari GD. Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat kerusakan gigi pada Siswa SMP. *Dentin*. 2021;5(1): 48.
- Meidina AS, Hidayati S, Mahirawatie IC. Systematic Literature Review: Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Health and Medical*. 2023;3(2):57.
- Mardeilita S. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Banda Aceh. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*. 2019;1(1): 46.
- Priselia D, Chaerudin DR, Widyastuti T, Heriyanto Y. Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Remaja (Studi Literatur). *Jurnal Kesehatan Siliwangi*. 2021; 2(1): 358.
- Lesmana H, Sitanaya R, Irayani S. Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Siswa Sekolah Dasar Terhadap Pemeriksaan Gigi dan Mulut. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*. 2023; 22(1):
- Kaya E, Yildirim S. The Relationship of Dental Anxiety, Behaviour, Temperament and Dental Caries in Children. *Arch Orofac Sci*. 2021; 16(2): 106-07.

- Samsul AR, Praptiwi YH, Putri MH, Sirait T. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Terhadap Sikap Untuk Menjaga Kebersihan Gigi Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Kawali. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*. 2021 ;3(2): 36-37
- Sari, LA, Asifirizal, V, & PY, C. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tindakan Medik Kedokteran Gigi Terhadap Tingkat Kecemasan Dental Pada Mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Mulawarman. *Mulawarman Dental Journal*.2022;2(2):58-66.
- Skripsa, TH, Mumtaz, HY., Kusuma, IA, Prabowo, YB. Hubungan Pengetahuan serta dukungan keluarga dengan Dental Anxiety pada usia dewasa muda. 2021.
- Khulwani, QW, Nasia, AA, Nugraheni, A, Utami, A. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Siswa SMP Negeri 1 Selogiri, Wonogiri. *e-GiGi*. 2021;9(1).
- Kirana, TC, Listiyawati, L, Martalina, E. Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Sikap Kunjungan Ke Dokter Gigi Pada Siswa SMA Negeri 1 Balikpapan. *Mulawarman Dental Journal*. 2023;3(1):19-28.